

**HUBUNGAN SOSIODEMOGRAFI, SOSIOEKONOMI, PERSEPSI
KERENTANAN PENYAKIT, DAN KEPERCAYAAN (*TRUST*) TERHADAP
PARTISIPASI PEKERJA BUKAN PENERIMA UPAH DALAM
PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL
DI KABUPATEN GIANYAR**

Gusti Agung Sri Guntari ¹⁾, Mubasysyir Hasanbasri²⁾

ABSTRAK

Latar Belakang: Peserta segmen Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) merupakan salah satu segmen peserta JKN yang terdiri dari pekerja diluar hubungan kerja atau pekerja informal. Mengingat target pencapaian cakupan semesta (*Universal Health Coverage*) pada tahun 2019, tentunya dibutuhkan upaya yang serius khususnya dalam percepatan kepesertaan sektor informal. Selain masalah kuantitas cakupan peserta JKN, kini program JKN juga dihadapkan pada tantangan untuk mampu mempertahankan pesertanya agar tetap bersedia untuk melanjutkan kepesertaannya dengan membayar iuran premi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sosiodemografi, sosioekonomi, persepsi terhadap kerentanan penyakit, kepercayaan (*trust*) terhadap partisipasi Pekerja Bukan Penerima Upah pada program Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Gianyar, Bali.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, dengan jumlah sampel 369 Kepala Keluarga.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga, persepsi kerentanan penyakit dan *trust* dengan ketidaksediaan partisipasi JKN serta terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga dan *trust* dengan ketidakberlanjutan partisipasi peserta JKN.

Kesimpulan: *Trust* terhadap BPJS Kesehatan maupun terhadap *provider* pelayanan kesehatan memiliki hubungan signifikan terhadap partisipasi maupun keberlanjutan partisipasi Pekerja Bukan Penerima Upah dalam program JKN. Sehingga diharapkan agar BPJS Kesehatan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja *provider* pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: sosiodemografi, sosioekonomi, persepsi kerentanan penyakit, kepercayaan (*trust*), partisipasi JKN.

1) Mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Gadjah Mada

2) Dosen Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Gadjah Mada

RELATIONSHIP BETWEEN SOCIODEMOGRAPHIC, SOCIOECONOMIC, PERCEPTION OF DISEASE SUSCEPTIBILITY, AND TRUST WITH PARTICIPATION OF INFORMAL WORKERS IN THE NATIONAL HEALTH INSURANCE PROGRAM IN THE GIANYAR REGENCY

Gusti Agung Sri Guntari ¹⁾, Mubasysyir Hasanbasri²⁾

ABSTRACT

Background: *Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) is one of the segments of JKN participants consisting of workers which is has no contract with a company. Given the scope of the achievement of the Universal Health Coverage target in 2019, surely it takes serious efforts especially in the acceleration of membership the informal sector. In addition to the issue of the scope of the number of participants of JKN, are now also faced with JKN program challenges participants to maintain in order to remain willing to continue paying their premium. This research aims to know the relationship between socio-demography, socioeconomic, perception of disease susceptibility, and trust against the participation of informal workers in National Health Insurance (JKN) program in Gianyar Regency.*

Methods: *This is quantitative research with the cross-sectional study, with 369 samples of informal workers.*

Results: *This study showed a significant relationship between the family size, perception of disease susceptibility and trust towards the participation of JKN and there is a significant relationship between the number of family members and trust against towards sustainability participation JKN.*

Conclusion: *Trust has a significant relationship with enrolment status and sustainability participation of informal workers in JKN. So BPJS Kesehatan is recommended to always evaluate the performance of health facilities.*

Keywords: *sociodemography, socioeconomic, perception, trust, National Health Insurance.*

1) Master Student of Public Health Program, Medical Faculty, Universitas Gadjah Mada.

2) Lecturer of Public Health Science Program, Medical Faculty, Universitas Gadjah Mada